

**LAPORAN PELAKSANAAN P2M TENTANG PEMBELAJARAN MEMBACA
DAN MENULIS DENGAN METODE VAKT BAGI ANAK BERKESULITAN
BELAJAR**

Oleh: Ehan

**BAB I
PENDAHULUAN**

A. Analisis Situasi

Di sekolah-sekolah umum khususnya sekolah dasar, sering ditemukan anak berkesulitan belajar, baik yang menyangkut kesulitan belajar dalam hal membaca dan menulis permulaan, maupun matematika. Kesulitan ini banyak dialami oleh murid kelas 1 dan 2 SD Permata Hijau Rancaekek. Faktor penyebab kesulitan belajar antara lain karena cara mengajar guru yang tidak tepat, kurangnya pemahaman tentang kesulitan belajar, dan karena faktor dari anak itu sendiri, seperti kekurangan gizi, kurang pengalaman berbahasa dan ketidaksempurnaan sensori.

Anak berkesulitan belajar sangat sulit ditandai karena belum mantapnya pengertian tentang kesulitan belajar. Istilah kesulitan belajar masih sering memunculkan berbagai persepsi, akibatnya penanganan yang diberikan akan menyimpang dari hakekatnya. Penanganan yang demikian sudah tentu sangat merugikan anak, karena tidak sesuai dengan faktor penyebabnya. Penanganannya terkesan coba-coba dan seadanya atau tidak profesional, akibatnya hasilnya tidak memuaskan.

Sebenarnya hal tersebut tidak perlu terjadi seandainya para guru SD memiliki pengetahuan dan keterampilan tentang cara menandai dan menangani anak berkesulitan belajar dengan benar. Namun pada kenyataannya para guru SD belum memiliki pengetahuan dan keterampilan tersebut. Oleh karena itu, mereka sangat membutuhkan pelatihan tentang cara mengidentifikasi anak berkesulitan belajar agar dapat menanganinya dengan benar.

Berdasarkan kebutuhan para guru SD di SD Permata Hijau Rancaekek, maka tim Pengabdian Pada Masyarakat yang terdiri dari para dosen Jurusan PLB FIP UPI Bandung mengadakan pelatihan cara mengidentifikasi dan menangani anak berkesulitan belajar di SD Permata Hijau Rancaekek.

B. Landasan Teori

Yang dimaksud dengan kesulitan belajar adalah kesulitan atau gangguan yang dialami seseorang dalam mempelajari bidang akademik dasar tertentu sebagai akibat dari terganggunya sistem saraf pusat yang terkait, atau pengaruh tidak langsung dari berbagai faktor lain. Kesulitan ini ditandai oleh kesenjangan antara kemampuan umum seseorang dengan kemampuan yang ditunjukkannya dalam mempelajari bidang tertentu.

The National Joint Committee for Learning Disabilities (NJCLD), mendefinisikan kesulitan belajar adalah istilah generik yang mengacu kepada sekelompok gangguan yang heterogen, yang muncul dalam bentuk berbagai kesulitan dalam mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, memberi penalaran, atau kemampuan matematika, baik dalam perolehan maupun penggunaannya.

Gangguan ini bersifat intrinsik artinya berada dalam diri individu bersangkutan, dan dianggap disebabkan oleh tidak berfungsinya sistem saraf pusat. Meskipun kesulitan belajar mungkin muncul bersamaan dengan kondisi kecacatan yang lain (seperti gangguan sensori, cacat mental, gangguan sosial dan emosi) atau pengaruh lingkungan (seperti perbedaan budaya, pengajaran yang tidak tepat, dll), kesulitan belajar bukan merupakan akibat atau pengaruh langsung dari faktor-faktor tersebut. (Lewis, 1988, hal. 258-359)

Banyak faktor yang menyebabkan kesulitan belajar, faktor-faktor tersebut tidak berdiri sendiri, tetapi saling berinteraksi dengan faktor yang lain dalam memunculkan kesulitan belajar. Osman (1979) menyebutkan sedikitnya ada 9 faktor yang berperan baik langsung maupun tidak langsung dalam memunculkan kesulitan belajar, yaitu: Intelegensi, ketidaksempurnaan sensori, tingkat keaktifan dan kemampuan memusatkan perhatian, memar otak dan fungsi otak yang minimal, faktor keturunan, ketidakmatangan atau kematangan yang terlambat, faktor emosi, faktor lingkungan, dan faktor pendidikan.

Gejala-gejala kesulitan belajar dapat muncul dalam tiga bidang utama, yaitu : bahasa dan pengembangan konsep, keterampilan perseptual, dan manifestasi perilaku. Dalam pendidikan luar biasa identifikasi merupakan langkah awal dan sangat penting untuk menandai munculnya gejala kelainan atau kesulitan. Tujuan utama identifikasi adalah menemukan adanya gejala kelainan atau kesulitan, yang kemudian akan dijadikan dasar untuk mengambil langkah selanjutnya, yang biasanya berupa assesment yang lebih akurat dan sistematis. Identifikasi dapat dilakukan dengan berbagai produser yang mampu membuat guru tanggap terhadap

kelainan atau kesulitan yang muncul pada diri anak. (Mc Loughlin, J.A. & Lewis, R.B, 1981)

Agar dapat melakukan identifikasi gejala kesulitan dalam belajar membaca menulis permulaan, guru harus menguasai kemampuan yang dituntut dalam membaca menulis permulaan serta berbagai jenis kesulitan yang mungkin dialami murid dalam usaha menguasai kemampuan tersebut. Di samping itu, guru harus dapat mengenal gejala-gejala yang merupakan indikator dari adanya kesulitan. Untuk melakukan hal itu, guru dipersyaratkan mempunyai pengamatan yang sensitif terhadap perilaku murid dalam belajar membaca menulis permulaan. Identifikasi harus menghasilkan informasi tentang siapa yang perlu menjalani assesmen dan dalam bidang apa assesmen itu harus dilakukan. Assesmen bertujuan untuk mendapatkan informasi yang rinci mengenai kekuatan dan kelemahan murid dalam bidang tertentu, sehingga informasi ini dapat dimanfaatkan untuk penempatan atau mengembangkan pelajaran atau merencanakan penanganan kesulitannya.

C. Rumusan Masalah

Masalah belajar di sekolah merupakan suatu masalah penting yang perlu mendapatkan perhatian dan penanganan yang serius. Masalah belajar yang sering ditemui di SD umum, yaitu kesulitan membaca, menulis, berhitung, masalah bidang studi, masalah sarana dan prasarana belajar dan lain sebagainya. Diantara berbagai bentuk kesulitan tersebut, penyimpangan dalam bidang akademik dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung merupakan masalah yang utama karena anak

yang tidak dapat membaca dan menulis akan sulit untuk mengikuti pelajaran lain dan pelajaran lanjutan.

Kesulitan atau penyimpangan dalam bidang akademik dasar dan gangguan berbicara serta bahasa inilah yang dialami oleh anak berkesulitan belajar. Penanganannya harus sesuai dengan faktor penyebabnya, tidak dapat disamaratakan. Dan untuk menentukan bahwa anak tersebut berkesulitan belajar, perlu penjarangan dengan benar. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka dalam pelatihan ini difokuskan pada cara mengidentifikasi dan menangani anak yang terlambat dalam bidang akademik dasar. Sehingga masalahnya dirumuskan: Bagaimanakah cara mengidentifikasi dan menangani anak yang mengalami kesulitan belajar membaca menulis permulaan dan matematika?

1. Siapakah anak berkesulitan belajar?
2. Bagaimana cara mengidentifikasi anak berkesulitan belajar membaca dan menulis permulaan?
3. Bagaimana cara menangani anak berkesulitan belajar membaca dan menulis permulaan?
4. Bagaimana cara mengidentifikasi anak kesulitan belajar matematika?
5. Bagaimana cara menangani anak berkesulitan belajar matematika?

D. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Melalui kegiatan pelatihan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan keterampilan guru di SD Permata Hijau Rancaekek tentang cara mengidentifikasi

dan menangani anak berkesulitan belajar membaca menulis permulaan dan matematika. Adapun tujuan khususnya adalah:

- a. Para guru menguasai konsep yang benar tentang anak berkesulitan belajar.
- b. Para guru memiliki pengetahuan tentang cara mengidentifikasi anak berkesulitan belajar membaca menulis permulaan dan matematika.
- c. Para guru memiliki keterampilan baik secara teoritis maupun secara praktis cara-cara menandai dan menangani anak berkesulitan belajar membaca menulis permulaan dan matematika.

2. Manfaat

Kegiatan pelatihan ini sangat bermanfaat bagi para guru SD Permata Hijau Rancaekek dan SLB Multahada dalam hal:

- a. Perolehan pengetahuan tentang anak berkesulitan belajar.
- b. Perolehan pengetahuan tentang cara mengidentifikasi dan menangani anak berkesulitan belajar membaca menulis permulaan dan matematika.
- c. Perolehan keterampilan tentang cara menandai dan menangani anak berkesulitan belajar membaca menulis permulaan dan matematika.
- d. Terwujudnya program Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu bidang pengabdian pada masyarakat, khususnya pada para guru di SD Permata Hijau Rancaekek.
- e. Anak berkesulitan belajar yang bersekolah di SD Permata Hijau Rancaekek, akan tertangani dengan benar.

E. Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran dalam kegiatan pelatihan ini adalah para guru dan kepala sekolah di SD Permata Hijau Rancaekek yang menjadi peserta seluruhnya 30 orang. Di samping para guru SD, ternyata kegiatan ini juga diikuti oleh para guru SLB Multahada dan kepala sekolahnya.

BAB II

PELAKSANAAN KEGIATAN

A. Model Pemecahan Masalah

Bertitik tolak dari permasalahan bahwa para guru SD Permata Hijau Rancaekek yang belum memahami dan belum dapat mengidentifikasi serta menangani anak yang berkesulitan belajar di sekolahnya, maka model pemecahan masalahnya adalah dengan cara:

1. Diberikan penyuluhan tentang pemahaman anak berkesulitan belajar dan pendidikan luar biasa termasuk pendidikan inklusi di sekolah umum.
2. Diberikan pelatihan tentang cara mengidentifikasi anak berkesulitan belajar membaca menulis permulaan dan matematika.
3. Diberikan latihan singkat tentang cara menangani anak berkesulitan belajar membaca menulis permulaan dan matematika.

Untuk itu, maka realisasi pemecahan masalahnya dengan melaksanakan pelatihan selama 3 hari yang dimulai dari tanggal 2 s/d 4 Agustus 2006.

B. Realisasi Pemecahan Masalah

Kegiatan PPM ini dilaksanakan di SD Permata Hijau yang berlokasi di Rancaekek dengan jadwal sebagai berikut:

1. Tanggal 2 Agustus 2006

- a. Pengenalan tentang Pendidikan Luar Biasa

Disampaikan oleh Drs. Nandi Warnand, M.Pd.

2. Tanggal 3 Agustus 2006

- a. Cara mengidentifikasi dan menangani anak berkesulitan belajar membaca dan menulis permulaan.

Dilatihkan oleh Dra. Sri Widati, M.Pd

- b. Cara mengidentifikasi dan menangani anak berkesulitan belajar matematika.

Dilatihkan oleh Dra. Hj. Ehan, M.Pd

3. Tanggal 4 Agustus 2006

- a. Aspek Psikologis Anak Berkesulitan Belajar.

Disampaikan oleh Dra. Hj. Ehan. M.Pd.

- b. Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Berkesulitan Belajar

Disampaikan oleh Drs. Nandi Warnandi. M.Pd

C. Metode Kegiatan

Metode kegiatan yang digunakan dalam pelatihan ini adalah:

1. Ceramah dan diskusi pada waktu memahami pendidikan luar biasa, pendidikan inklusi, dan anak berkesulitan belajar.
2. Ceramah dan demonstrasi cara mengidentifikasi anak berkesulitan belajar membaca, menulis permulaan dan matematika.

3. Ceramah dan simulasi praktek menangani anak berkesulitan belajar membaca, menulis permulaan dan matematika.
4. Ceramah dan konsultasi pada waktu penyuluhan tentang aspek psikologis anak berkesulitan belajar dan peran orang tua dalam membantu menangani anak berkesulitan belajar.

D. EVALUASI

Evaluasi dilaksanakan selama proses pelatihan berlangsung dengan cara memperhatikan keaktifan dan keterampilan peserta dalam berdiskusi dan melaksanakan latihan identifikasi dan penanganan.

BAB III

HASIL KEGIATAN

A. Analisis Evaluasi dan Hasil

Yang dievaluasi dalam pelatihan ini adalah evaluasi mengenai penguasaan konsep yang dilatihkan, produk yang dihasilkan dalam pelatihan, dan proses berlangsungnya kegiatan.

Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan, terbukti kegiatan ini berhasil dengan baik, dengan indikator sebagai berikut :

1. Materi pelatihan dapat dipahami dengan baik.
2. Para guru SD dapat mengidentifikasi dan menangani anak berkesulitan belajar membaca, menulis permulaan dan matematika.
3. Pihak sekolah meminta kegiatan seperti ini disebarluaskan pada sekolah umum yang belum mengikuti.

B. Faktor Penunjang

1. Program ini bersifat rintisan, para guru SD merespon dengan positif dan antusias terhadap kegiatan pengabdian ini. Bahkan diusulkan untuk

diadakannya kerjasama berkelanjutan dengan UPI khususnya Jurusan PLB dalam menangani anak berkesulitan belajar baik tenaga maupun sarannya.

2. Informasi dan materi yang disampaikan dapat memecahkan masalah para guru SD dalam mengidentifikasi dan menangani anak berkesulitan belajar membaca, menulis permulaan dan matematika di sekolahnya.
3. Indikator di atas menjadikan tim PPM termotivasi untuk melaksanakan kegiatan dengan sungguh-sungguh.

C. Faktor Penghambat

Kurang luasnya tempat pelatihan karena menggunakan ruangan kelas yang ada, sehingga kurang leluasa dalam praktek simulasi. Di samping itu juga karena terbatasnya dana, kegiatan ini diselenggarakan seadanya dengan jumlah peserta yang sedemikian banyaknya.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian pada masyarakat dengan pelatihan tentang cara mengidentifikasi dan menangani anak berkesulitan belajar di SD umum ini sangat tepat diberikan kepada para guru SD Permata Hijau Rancaekek, karena pada umumnya mereka belum memahami tentang anak berkesulitan belajar juga belum dapat mengidentifikasi dan menanganinya. Mereka adalah guru umum yang tidak berlatar belakang pendidikan luar biasa, sehingga merasa kewalahan dalam menangani masalah anak berkesulitan belajar di sekolahnya.

Dengan mengikuti pelatihan ini, mereka jadi memahami dan dapat mengidentifikasi serta menangani anak berkesulitan belajar, khususnya kesulitan belajar membaca, menulis permulaan dan matematika. Hal tersebut nampak selama proses pelatihan berlangsung dan hasil evaluasinya. Dengan demikian, kegiatan PPM ini telah mencapai tujuannya, yaitu membantu memecahkan masalah para guru SD khususnya di SD Permata Hijau Rancaekek dalam mengidentifikasi dan menangani kesulitan belajar di sekolahnya.

B. Saran

1. Ternyata banyak ditemukan anak berkesulitan belajar di SD Permata Hijau Rancaekek dan pada umumnya para guru belum memahami dan dapat menanganinya. Sehingga disarankan perlu pelatihan lanjutan bagi guru SD yang belum pernah mengikutinya.
2. Perlu adanya pembuatan program pelatihan yang berkesinambungan di suatu lembaga agar tidak terputus-putus atau seutuhnya.
3. Perlu adanya peningkatan dana dan fasilitas untuk menjangkau peserta atau sasaran khalayak yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- W. Lerner, Janet. 1998. *Learning Disabilities: Theories, Diagnosis, And Teaching Strategies*. Boston: Houghton Mifflin Company.
- Abdurachman, Mulyono. 1994. *Pendidikan Luar Biasa Umum*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti PPTA.
- Abdurachman, Mulyono. 1995. *Pendidikan Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti PPTA.
- Sunardi. 1995. *Kecenderungan Dalam Pendidikan Luar Biasa*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti PPTA.
- I.G.A.K, Warnadi. 1995. *Pengajaran Bahasa Indonesia Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti PPTG.

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat keterangan pelaksanaan PPM dari sekolah.
2. Gambaran materi pelatihan (makalah).
3. Daftar riwayat hidup pelaksana PPM.
4. Perincian penggunaan anggaran.
5. Absensi peserta.
6. Jadwal kegiatan pelatihan.